

**ARTIKEL**

**“ SUARA BALI PASCIMA ”**



**OLEH :**

**I MADE DWI ADI HARTAWAN**

**NIM: 2011 02 039**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN**

**JURUSAN SENI KARAWITAN**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**DENPASAR**

**2016**

## ABSTRAK

Suara Bali Pascima merupakan sebuah karya seni karawitan bali yang dikemas kedalam bentuk tabuh kreasi inovatif yang memiliki dua unsur yaitu unsur tradisi, dan modern atau masa kini. Berbicara tentang instrumentasi dari garapan tersebut penata menggunakan barungan gamelan asli yang dimiliki oleh Kabupaten Jembrana yaitu gamelan Jegog yang sangat khas di Jembrana dan dikenal sampai ke manca negara, selain gamelan jegog penata mengkombinasikan dengan barungan gamelan lainnya yaitu, bumbung gebyog, kendang mebarung, dan gamelan jogged bumbung versi Jembrana. Suara Bali Pascima jika di uraikan memiliki arti yaitu Suara yang berarti suara Bali Pascima berarti Bali Barat jadi arti dari nama Suara Bali Pascima ini merupakan suara-suara gamelan atau karawitan yang terdapat di Bali bagian barat. Suara Bali Pascima juga mengungkapkan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di Kabupaten Jembrana. Kecintaan penata terhadap gamelan yang berkembang di tempat kelahiran penata, menggugah ide untuk mengemas nilai-nilai keagamaan atau dapat disebut juga kegiatan keagamaan, kedalam bentuk komposisi karawitan Bali yang memiliki nilai inovasi namun tetap mengacu pada nilai-nilai dan norma tabuh kreasi dengan menggunakan konsep *triangga* yaitu *pangawit*, *pangawak* dan *panecet*. Dari menggunakan konsep *triangga* ini sudah mulai muncul pembaharuan karena konsep tabuh jegog yang asli yaitu menggunakan konsep *nyakcak pangi*, konsep *nyakcak pangi* ini jika dijelaskan strukturnya tidak sama karena konsep ini menggunakan bagian-bagian yang tidak sesuai panjang pendek suatu lagu atau gending karena buah pangi jika di tumbuk pecahan tersebut tidak beraturan karena ada bagian yang panjang dan ada juga bagian yang pendek. Dalam tabuh kreasi inovatif ini penata tetap memegang teguh pada nuansa-nuansa musikal karena dari rasa tersebut akan timbul suasana yang dapat mencirikan dari karakteristik tentang ide yang dimaksud kepada penonton yang menyaksikan garapan tabuh kreasi inovatif dengan judul Suara Bali Pascima yang didukung oleh Sanggar Adi Gama jl. Kartini. Lingkungan Patapaan Persidi. Kelurahan Tegalcangkring. Tegalcangkring. Mendoyo. Jembrana dengan jumlah pendukung yaitu sebanyak dua puluh enam personil yang terlibat dalam garapan “Suara Bali Pascima”.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu Kabupaten yang terletak pada bagian barat ujung dari pulau Bali. Dilihat dari segi tata letak wilayah, Kabupaten Jembrana diapit oleh dua Kabupaten lain diantaranya, pada bagian utara yaitu Kabupaten Buleleng dan disebelah timur yaitu Kabupaten Tabanan. Melihat dari sisi Georafisnya Kabupaten Jembrana memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah serta didukung oleh masyarakat yang sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani atau bercocok tanam.

Secara khusus Jembrana juga memiliki kesenian khas diantaranya kesenian seperti: Seni Jegog, Bumbung Gebyog, Kendang Mebarung, Jaged Bumbung (versi Jembrana) dan lain sebagainya, yang mana perkembangan kesenian tersebut sejak dahulu sampai saat ini tumbuh dengan subur yang didukung oleh masyarakat pecinta Seni dan Agama Hindu yang memiliki peranan sangat penting disamping pemerintah setempat dalam konteks pelestarian dari kesenian khas tersebut, oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila disetiap Banjar bahkan pribadi akan sangat mudah menemui barungan gamelan tersebut seperti gamelan Jegog. Dalam proses perkembangan, kesenian Jegog tersebut pada masa kini sudah banyak kita jumpai diluar Kabupaten Jembrana meliputi: Kabupaten Gianyar, Denpasar (Institut Seni Indonesia Denpasar), bahkan dapat kita jumpai di luar Negeri seperti di Jepang, Belanda, Amerika dan lainnya.

Ditinjau dari fungsi pertunjukannya, gamelan Jegog berfungsi sebagai hiburan secara umum (sebagai media interaksi positif masyarakat setempat) bahkan mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai pendukung pelaksanaan upacara “Panca Yadnya” masyarakat setempat. Sedangkan bentuk komposisi karawitan yang dipertunjukan secara umum masih bersifat *klasik* dengan menggunakan *uger-uger* tabuh Jegog yang masih berlaku di Jembrana dengan struktur yang lazim menggunakan konsep “Nyakcak Pangi” seperti yang dapat kita jumpai pada tabuh-tabuh petegak Jegog antara lain: Tabuh Walanda, Tabuh Bali, Tabuh Goak Ngolol, Tabuh Crukcuk Punyah dan lain sebagainya yang bersifat anonim dengan menggunakan barungan gamelan yang masih utuh tanpa

disertai dengan unsur-unsur dari musik yang lain. Akan tetapi bukan berarti kita tidak dapat menjumpai jenis komposisi Jegog yang menggunakan instrumen dari gambelan lain seperti: kendang gupekan, kendang pepanggulan, gecek, tawa-tawa serta rebana dalam pertunjukan yang bersifat sebagai pengiring seperti: Tari Dag, Ticak, Rusio, dengan pola garap yang masih kental dengan komposisi karawitan Jegog. Demikian pula terhadap keberadaan barungan gamelan Joged Bumbung, Bumbung Gebyog dan Kendang Gede (Kendang Mebarung).

Sesuai dengan tempat kelahiran dan kecintaan penata terhadap seni karawitan Bali yang terdapat di Kabupaten Jembrana maka lahirlah garapan tabuh kreasi inovatif yang diberi Judul “Suara Bali Pascima”. Suara yang berarti Suara dan Bali Pascima berarti Bali Barat yang mana ujung barat dari Pulau Bali yaitu Kabupaten Jembrana. Dalam konteks ini penata mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Jembrana baik dalam bidang pertanian dan kesenian hal tersebut akan dapat memberikan sumber inspirasi, ide dan gagasan-gagasan yang positif dalam mewujudkan suatu garapan dengan mengutamakan nilai etika dan estetika sebagai landasan utama dalam berkeaktifitas sehingga akan terwujud karya seni karawitan dengan judul “Suara Bali Pascima”.

## PEMBAHASAN

### 1. Ide Garapan.

. Kabupaten Jembrana yang memiliki potensi alam yang sangat subur atau yang dikenal dengan wilayah agraris dengan mata pencaharian sebagai petani dan memiliki kesenian (gamelan) yang dilahirkan oleh masyarakat asli, selain melihat dari mata pencaharian penduduk, berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat di Kabupaten Jembrana seperti Hindu, Islam, Kristen dan Budha tetapi yang lebih dominan, yaitu penganut Agama Hindu. Walaupun berbagai macam Agama, tetapi masyarakat Jembrana tetap menjunjung nilai kesatuan dan sikap toleransi umat beragama. Karena hal itu dapat mempererat tali persaudaraan.

Dari uraian tersebut munculah ide penata untuk menuangkan garapan ke dalam barungan gamelan Jegog, Gerantang pelog, Kendang Mabarung, dan Bumbung gebyog. Penata mencoba mengeksplorasi nada yang terdapat di barungan gamelan Jegog dan Joged Bumbung (Versi Jembrana) dan mengolah permainan dinamika dari instrumen Kendang Gede (Kendang Mebarung) dan Bumbung Gebyog, dengan proses yang telah dicoba berulang kali penata mendapat beberapa inspirasi baru dalam pengolahan nada dan suara yang dimiliki oleh masing-masing instrumen yang akan dipergunakan. Sehingga dari masing-masing barungan gamelan yang dipergunakan akan mewakili dari masing-masing umat beragama tetapi tidak akan menghilangkan etika dari permainan gamelan Bali. Selain itu kecintaan penata terhadap kesenian tradisi sangat menguatkan ide-ide yang akan diolah dalam media yang sudah dipilih serta dipilah oleh penata.

### 2. Konsep Garapan

Konsep garapan secara ringkas sebagai rancangan bangun dari sebuah garapan yang akan dibuat. Peranan konsep dalam sebuah garapan akan sangat membantu dan akan mempermudah bagi penata dalam mewujudkan suatu garapan. Selain itu didalam konteks seni akademik, konsep garapan akan dapat

dijadikan sebagai pedoman untuk memberikan pertanggung jawaban secara komprehensif terhadap hasil karya yang telah dibuat.

Dalam tradisi Jegog terdapat struktur yang disebut dengan “*Nyakcak Pangi*” yaitu menurut informan I Wayan Gama S.Sn dan I Nengah Selen, bahwa konsep “*Nyakcak Pangi*” adalah konsep *gending* yang terdapat dalam tabuh petegak Jegog klasik yang di dominasi dengan teknik *Oncangan* dan *Selangkitan* dengan ukuran melodi *gending* gilak dasar dan gilak pejalan seperti *gending-gending* Gilak yang terdapat pada gambelan Gong Kebyar pada umumnya. Mengacu dari konsep “*Nyakcak Pangi*” tersebut maka oleh penata dilakukan konsep inovasi komposisi dengan menggunakan konsep Triangga yang menjadi struktur dari karya seni ini seperti: *Pangawit*, *Pangawak* dan *Pangepcet* atau *Pakaad*.

Struktur *gending* dalam garapan ini tergolong baru, karena pada umumnya tabuh jegog menggunakan struktur “*Nyakcak Pangi*”, namun tidak lepas dari tradisi yang sudah ada. Nilai tradisi tetap menjadi pijakan dalam berkarya, namun elemen-llemen tersebut dikembangkan melalui unsur-unsur musikalnya, penata menekankan pada kebebasan berekspresi dalam kesederhanaan hidup sehari-hari, yang dituangkan kedalam garapan ini. Diharapkan menimbulkan alunan dari nada-nada yang indah sesuai dari garapan.

Seni atau keindahan tidak selalu memiliki rumusan tertentu seni atau keindahan berkembang sesuai penerimaan masyarakat terhadap ide yang dimunculkan oleh pembuat karya. Suatu karya yang memang diakui oleh banyak pihak dianggap memenuhi standar keindahan, namun suatu karya yang memang sama sekali memenuhi standar keindahan oleh masyarakat banyak biasanya dinilai buruk dan tidak layak. Akan tetapi, apabila dipandang dari banyak hal ternyata dapat memperlihatkan keindahan.

### **3. Ruang Lingkup**

Agar tidak terjadi salah penapsiran atau salah persepsi mengenai wujud garapan dan media ungkap yang dipergunakan, maka penata menjelaskan ruang lingkup komposisi tabuh kreasi inovatif “Suara Bali Pascima” diantaranya sebagai berikut:

“Suara Bali Pascima” merupakan sebuah garapan komposisi tabuh kreasi inovatif, yang bentuk serta pengolahannya berangkat dari pola-pola tradisi, yang dikemas sesuai dengan perkembangan masa kini dan ditata sesuai dengan bermacam-macam teknik permainan dan unsur musikalnya, sehingga dalam perwujudan komposisi ini akan menghasilkan hal baru. “Suara Bali Pascima” ini di tuangkan kedalam beberapa media barungan gamelan yang terdapat di Kabupaten Jembrana dengan mengolah teknik permainan serta unsur musikalnya. Adapun instrumen yang dipergunakan yaitu :

1. Setungguh instrumen Kancilan Jegog.
2. Dua tungguh instrumen Kuntung Jegog.
3. Dua tungguh instrumen Undir Jegog.
4. Dua tungguh instrumen Suir Jegog
5. Setungguh Jegog.
6. Dua tungguh Barangan gamelan Joged Bumbung.
7. Dua tungguh Kancilan gamelan Joged Bumbung.
8. Setungguh Kendang gede.
9. Sebarung gambelan Bumbung Gebyog.
10. Dua buah kendang Cedugan (Pepanggulan).
11. Sebuah suling Jegog.
12. Tiga buah suling gamelan Joged Bumbung.
13. Sebuah kletuk.
14. Sebuah kecek atau gecek.
15. Dua buah kroncongan Kerbau.
16. Setungguh *drum* yang menggunakan kendang *lanang wadon*.

Garapan ini menonjolkan berbagai karakter permainan yang meliputi tempo, dinamika, dan variasi teknik perpaduan permainan dari masing-masing barungan gambelan sehingga akan mencirikan identitas masyarakat Jembrana yang memiliki semangat Mekepong.

Garapan “Suara Bali Pascima” ini adalah sebuah jawaban dari berbagai tantangan selama menjalani proses kreatif dari penjajagan pencarian ide, berfikir dan terus berusaha mencari inspirasi guna melahirkan ide hingga pada tahap

pengendapan ide, percobaan, perenungan konsep, dan pembentukan sebagai proses terakhir sampai pada penuangan materi pada pendukung, sehingga karya ini layak untuk disajikan.

#### 4. Analisa Pola Struktur

##### A. Pangawit

Pada bagian kawitan, penata melakukan kombinasi permainan dari gamelan yang dipergunakan, dengan mengungkap suasana kegembiraan dan bersemangat. Bagian ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat agraris serta didukung oleh potensi alam yang sangat subur dan dalam melakukan segala aktivitas pekerjaan pasti dilandasi dengan semangat *mekeprung*. Karena semangat *mekeprung* merupakan identitas yang sangat kental yang diwariskan secara turun-temurun di Jembrana. hal ini tergambar pada bagian awal dengan permainan tempo cepat dan dinamika yang lirih sehingga menciptakan suasana yang syahdu berjiwa semangat, kemudian berganti dengan dinamika keras sehingga akan menghasilkan nuansa enerjik dengan permainan barungan gamelan Jegog yang dikombinasikan dengan permainan gamelan Jaged Bumbung (versi Jembrana), permainan Kendang Gede dan Kendang Pepanggulan. Adapun notasi dari bagian pengawit ini adalah:

##### @ Pangawit

Permainan gambelan Jegog tempo cepat dengan dinamika lirih:

4||...5.7.3.5.7.4.5...7...5.7.3.5.7|

7||..4.44

4||..37574575

5||...7...5.7.3.5.7...3...7...4.7.(5)|

Kebyar, dari tempo cepat beralih perlahan ke tempo menengah dengan dinamika keras:

5||.5555555 

Permainan *kancil* Jegog

5||.4573457345454 57(3) —

3||..3..3..5..5.5.(7)

3||.....3.5...3.(7)||2x

Vocal

3.....34 34 65 4 3

Ring.....si-si kauh Jagad Bali

4 5 4 3 4 1 3 4 5 3

Sampun kesungguh.....Gu-mi Jem-bra-na

...4 5 1 7 5

.....Ngi-ring Ap-ti-ang

...7 1 4 3 1

.....lan Les-ta-ri-ang

Permainan Joged Bumbung

5=(3)||...4...3 457.4.5.7...I.317

...4.....5345.4.3.1

.5.7.1.7.(1)

Permainan Jegog

1=(4)||...5...37.45.. 3.57.4.54754

..3.33.3.574.54754.545.757

.54.5.3.73.....

Vocal

3=(5)||5 . 7 . 1 . 3 . 4

Sema-ngat Me-ke-pung

....5 3 4 5

Ma-pi dab-dab

..... 5 7 5 7 4 5 4 5 (3)

Ang-gen nge-wa-ngun Ja-gad Ba-li

Permainan joged bumbung

(5)||.7.5.4.3...71431

...57.13...5.4.3

.5.1.7.(1)

Permainan Jegog

1=(4)||..5.7.54..5.7.54  
.545..3.574.57.3  
...7.5.3.7.4.5.(7)

Permainan Joged Bumbung

7=(5)||..74.5.3.45 43 175.7.1.34 — — —  
...5.745.745.74.5.71...(1)

Bersama {1..1.1.11}

Pada saat kebyar permainan kendang mengikuti irama *gending* dengan motif permainan *gilak* sedangkan instrumen *kancil* dan *suir* Jegog bermain *oncang-oncangan*.

1=(4)||.....5.....37.35.7.3.7.3 — —  
.....45.54.....  
37.3.5.45.....57.....  
3..7..3..7..3.3.3...7..3..7..3.  
5.7..5..7..5..7.7.7..5..7..5..7  
.7.4.5.4.5.7.....7.....3.....3  
.....7.....7.....4.5.4.5.37.57|  
(7)||447443443557447553.....(3)|

Permainan *joged bumbung* membantu supaya tempo melambat, karena akan menuju ke Vocal

3=(7)||.1.5.7.1.3.4.3.1.(7)|  
7 7 7 1 3 4 5 3  
Ja-gad Ba-li si-si ka-uh  
7 1 7 1 4  
As-ri tur lan-duh  
5 7 4 5 3  
Nu-dud ring Ha-ti  
5 4 3 5 1.7.1  
Ma-ring sang me-nga-to-nan

## Penyalit ke vocal 2

### Kebyar

1=(4)||.5.7.54.....5745.3.5.3.575745.7.5745

...5...5...4.57...7...7...4.75..4.

.5.....5..4..5.....(5).3.5.4.5.3.5.4

.5.3.5.3.5.3.4.5.7.....5...7...(3)|

### Vocal

3=(7)||..7 1 3 7 1 3.7.5 7 4 5 7..

Wadwa ma-ka sa-mi a- sih ring pas-wi-tran . .

5 1 7 4 5 3

A-sah a-sih a-suh

....7174.....

. . .pa-ras pa-ros

5 43 5 1.7.5

Ngar-di ja-gad su-ker-ta

## Panyalit ke gagenderan

Permainan Jegog dengan pola *paketan* pada instrumen *kancil*.

5=(7)||..3.5.37||2x

(7)||.5454.54...5.7.3...4...(5)|

(5)||..7.4.75||2x

### Vocal

Peralihan dari tempo lambat menuju ke tempo cepat.

(5)||..1 3 4.5 4

Mo-gi pra-si-da

.....5.7.5. 4.3

A-jeg Les-ta-ri





Mo-gi pra-si-da

.....5.7.5. 4.3

A-jeg Les-ta-ri

3=(7)||..3.5.5(7)||

### @Bapang

(7)||.....7.....3

.....3.....7

.....7.....4

.....4.....7||2x

Keterangan: Pada bagian ini menggunakan tempo cepat dan dalam permainan instrumen *kancil* menggunakan pola improvisasi dan *suir* menggunakan teknik permainan oncangan dan dijalin menjadi satu kesatuan. Kemudian pada bagian ini penata memasukan pemain *bumbung gebyog* dalam suatu komposisi dengan tujuan memunculkan suasana baru sehingga terkesan berbeda dari sebelumnya.

### Penyalit

3=(7)||..3.5.5(7)||

(7)||373.4.4.||2x

(7)||.3.5.4.5.7.5.3.(7)|

bb.G |#.#.#.#.#.#.#|#|

### B. Pangawak

Pada bagian ini penata mengangkat suasana yang hikmah dalam kegiatan keagamaan, seperti agama Hindu penata mengungkapkan dengan tembang *Sewagati* yang berkembang di Jembrana yang merupakan *pupuh sinom laras Slendro* dan jika dicermati suasana *pupuh sewagati* hampir sama dengan nyanyian *Gandrung Banyuwangi*. kemudian untuk agama Kristen yang sangat identik dengan lagu-lagu rohani, tetapi dalam garapan ini penata mentransfer dengan bentuk *Seriosa*, kemudian agama Budha penata menggarap dengan mempergunakan

vocal pria dan agama Islam, penata mengungkapkan melalui permainan kendang, yang mana dalam proses pengarapannya penata menggabungkan menjadi suatu jalinan yang utuh. Sehingga akan menimbulkan kesan toleransi antar umat beragama yang terdapat di Kabupaten Jembrana. adapun notasi *gending pangawak* akan penata paparkan sebagai berikut:

Dimulai dari permainan Bumbung Gebyog

(#)||.#.#.#.#.#.#|

Permainan Jegog

(.)||.....4444(5)|

(5)||.5.5.5.5.5.5

..5.5.5.4.3.7

..7.7.7.7.7.7

..7.7.7.4.7.(5)||3x (keras, lirik, keras melambat)

Vocal Seriosa

Tempo pelan

5=(3){.4.5.4.3...1..75

...4..75...71317

.....1345345

.....5.7.5.4.(3)

..1..7.15.7.1.75

.....4575.4.5.57

.....17.1345345

.....5.4.3.4.(3)}

Keterangan : Bagian vocal seriosa ini menggunakan vocal wanita melibatkan pemain bumbung gebyog, dengan menyebut kata “A” sesuai dengan nada-nada dari notasi *ding dong* di atas.

- Vocal Budha

3=(7)|{.....7.....3  
 .....3.....4  
 .....4.....3  
 .....3.....7  
 .....7.....3  
 .....3.....4  
 .....4.....1  
 .....1.....7}

Keterangan : Vocal Budha menggunakan suara pria dengan menyebut kata “OM” dengan menyesuaikan nada-nada dari notasi *ding dong* di atas.

- Vocal Hindu (*Tembang Sewagati*)

(3)|{333...5..4..5713  
 ....5713177...17  
 ....34517.17.5454 -  
 ....754545754543} -

Permainan kendang mencirikan agama Islam

(3)||..tong.dug dug..tong.dug dug.tong.dug||

**Penyalit ke Pangawak 2.**

(3)||..77171371345..{3}||2x  
 (3){11311311317(5)}|  
 (5)||..tong..tong..tong..tong.{4.5}||2x  
 (5){44544544545(7)}|  
 (7)||..tong..tong..tong..tong.tong|  
 .1...7...4...5...(3)  
 .....3.....3.....1111(3)|

**Pangawak 2**

Vocal seriosa

(3){..4..5.75.1..7.15  
 ....4575.4.5.57  
 .....17...54354  
 .....5.4.3.7171(3)} - -

Vocal Budha

3=(7){.....7.....3  
.....3.....4  
.....4.....1  
.....1.....7}

Vocal Hindu

(3){.....4575.4.5.57  
....754545754543} ¯

Permainan kendang mencirikan agama Islam

(3)||.tong.dug dug.tong.dug dug.tong.dug||

### C. Pangecet

Pada bagian akhir ini penata mengangkat suasana semarak. Perpaduan warna suara yang dihasilkan dari masing-masing instrumen tersebut akan mencirikan sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama, disisi lain pada bagian ini penata memunculkan improvisasi dari permainan individu diantaranya, *kancil*, *suir*, dan permainan *kendang mebarung*, sehingga akan terbentuk suatu karya komposisi karawitan Bali, yang berwujud tabuh kreasi inovatif dengan Judul “Suara Bali Pascima”. Adapun notasi dari gending pangecet ini adalah:

(#)||.tong #.tong.# tong.tong #.tong.#||

Permainan Jegog bersama-sama turun setelah delapan ketukan permainan Gebyog.

*Kancil* : {4}.4.4.4.4|.4.4.4.4|.4.4.4.4|.4.4.4.(4)|

*Kuntung*: .....7|.7.7.7.7|.7.7.7.7|.7.7.7.(7)|

*Undir* : .....|.....5|.5.5.5.5|.5.5.5.(5)|

*Suir+Jegog*: .....|.....|..... 3|.3.3.3.(3)|

(3)||tk tk tk tong tong tong brug brug brug # #(#)|

#=(1)||.3.71.57171.3.13.4.54.3.1 ¯ ¯  
..1754.3.1..57171||3x ¯

### Permainan improv

Kendang gede : (4)||.....(.)|

*Kanci Jegog* : (4)||.....(.)|

*Suir Jegog* : (4)||.....(.)|

Kendang Gede : (4)||.....|.....(.)|

*Kanci Jegog* : (4)||.....(.)|

*Suir Jegog* : (4)||.....(.)|

{4||...4...4...4.4.44|}

Kembali ke *pangecet* awal dan diulang 2x

4=(1)||.3.71..57171.3.13.4.54.3.1  
..1754.3.1..57171||2x

**@ Pakaad**

Permainan Jegog dengan motif *oncangan* tempo cepat.

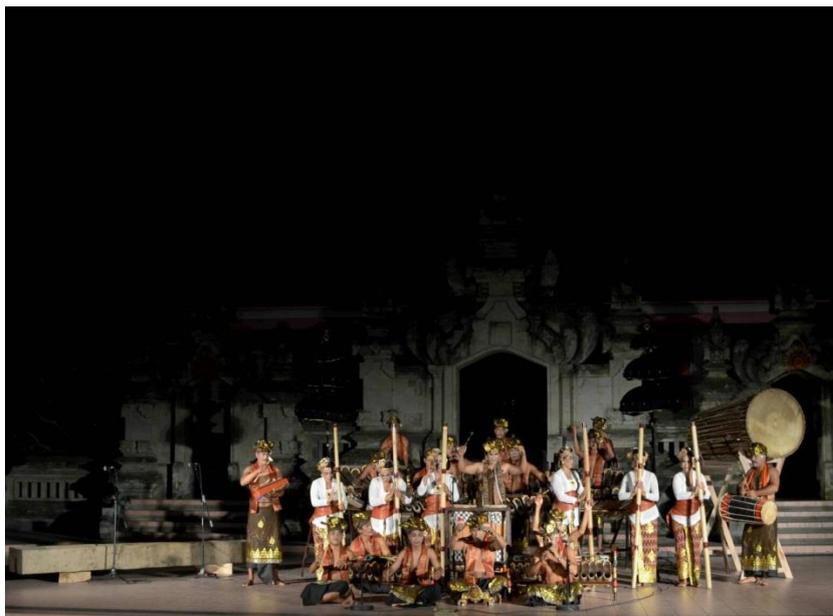
1=>(5)||...7...3...7...5||7x

(5)||...7...3|

Vocal akhir.

(3)||...5.4.3.5.1.....|

Pada penulisan notasi didalam ini, penata menulis melodi pokok dan simbol-simbol untuk menyatukan gending supaya menjadi suatu kesatuan yang utuh.



## KESIMPULAN

“Suara Bali Pascima” merupakan sebuah karya tabuh kreasi inovatif karawitan Bali yang mengungkap nilai-nilai kearifan lokal dan sikap toleransi antar umat beragama yang terdapat di Kabupaten Jembrana. Dalam mewujudkan garapan tabuh kreasi inovatif ini digunakan media ungkap antara lain: gamelan Jegog, Joged Bumbung (versi Jembrana), Bumbung Gebyog, Kendang Gede (Mebarung) dan instrumen pendukung lainnya seperti: Kroncong Kerbau, Kendang Pepanggulan dan Gecek. “Suara Bali Pascima” merupakan garapan yang mengacu pada penekanan konsep toleransi beragama, dalam penggarapannya dilakukan dengan mengaplikasikan tema ke dalam pengolahan ritme, tempo, melodi dan dinamika. Dari sikap toleransi tersebut diharapkan dapat menghasilkan alunan musik yang mengekspresikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Jembrana melalui pengolahan unsur-unsur musikal yang mampu mengungkapkan suasana-suasana kehidupan secara proporsional, dinamis, harmonis dan estetis. Dalam penyajian garapan tabuh kreasi inovatif ini memiliki durasi waktu kurang lebih 12 menit. Garapan ini terwujud melalui proses yang panjang dan melelahkan dan telah disempurnakan melalui saran, masukan dan kritikan dari pihak terkait.

Proses kreativitas dibagi atas tiga tahapan, yaitu tahap *Eksploration* (Penjajagan), *Improvisasi* (Percobaan) dan *Forming* (Pembentukan). Struktur garapan tabuh kreasi inovatif “Suara Bali Pascima” ini masih berpijak pada unsur-unsur tradisi yaitu menggunakan struktur *Tri Angga: pangawit, pangawak* dan *pangecet*. Eksplorasi elemen-elemen musikal dalam garapan tabuh kreasi kreasi

inovatif “Suara Bali Pascima” ini murni merupakan hasil inovasi dari penggabungan gamelan yang asli dimiliki oleh Kabupaten Jembrana seperti: gamelan Jegog, gamelan Joged Bumbung, kendang Gede/Mebarung, Bumbung Gebyog dan instrumen lain seperti, Keroncongan Kerbau. Inovasi demi inovasi senantiasa penata lakukan untuk menghasilkan sebuah alternatif baru dari yang pernah ada sebelumnya tentu dengan mengaplikasikan pengetahuan teori dan praktek dalam bidang komposisi. Segala daya upaya dikerahkan dalam proses mewujudkan garapan ini agar menemukan jati diri penata sebagai calon komposer yang barumenetas. Selain itu, secara estetis garapan ini dapat dikaji melalui pengorganisasian elemen-elemen musikal yang diolah, ditata dengan pertimbangan-pertimbangan estetis seperti keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*). Garapan tabuh kreasi kreasi inovatif “Suara Bali Pascima” ini disajikan secara resital (konser) dihadapan penguji karya Tugas Akhir di panggung Gedung Nretya Mandala, Institut Seni Indonesia Denpasar. Dalam pementasannya, garapan ini tetap mempertimbangkan dari segi penataan seperti: penggunaan kostum/tata busana, tata rias, tata lampu *general lighting*, dan tata mikrofon yang merupakan faktor pendukung penyajian untuk mencapai hasil yang terbaik.

## DAFTAR SUMBER

### A. Sumber Pustaka

- Bandem, I Made. 1991. *Ubit-Ubitan Sebuah Tehnik Permainan Gamelan Bali*. Denpasar: Dilaksanakan Atas Biaya Daftar Isian Kegiatan STSI. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Bandem, I Made. 1986. *Prakempa, Sebuah Lontar Gamelan Bali* : Denpasar. Akademi Seni Tari Denpasar.
- Djelantik, A.A Made. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Gama Astawa, I Kayan. 1994. "Pala Karma" Skrip Karya Karawitan. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Garwa, I Ketut. 2008. *Bahan Ajar Metode Penciptaan Seni Karawitan*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Rai S, I Wayan, 2001. *Gong Antologi Pemikiran*. Denpasar : Bali Mangsi.
- Sugiarta, I Gede Arya, 2012. *Kreativitas Musik Bali Garapan Baru Persepektif Cultural Studies*. Denpasar: UPT. Penerbitan ISI Denpasar.
- Sukerta, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*.
- Yopyantara, I Wayan. 2014. "Tapak Dara" Skrip Karya Karawitan. Denpasar. Institut Seni Indonesia Denpasar.

## **B. Sumber Diskografi**

Gama Astawa, I Wayan. 2014. *Tabuh Kreasi Prancak*. koleksi pribadi.

Adi Hartawan. I Made Dwi. *Tabuh petegak joged bumbung sumilir*. Koleksi pribadi.

Anonim. *Tabuh goak ngolol*. Koleksi pribadi.

Cobus. <https://www.youtube.com/drums-onlyversion>.

Maria. Ave. 2008. In good. Mirusia Louwerse.

